

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang dilaksanakan, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan *psychological preparedness* pada mahasiswa rumpun ilmu kesehatan tahun keempat dengan nilai signifikansi .000 ( $p < .05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *self-efficacy* pada mahasiswa akan diikuti dengan meningkatnya *psychological preparedness* mereka.

Secara umum, sebagian besar mahasiswa rumpun ilmu kesehatan memiliki tingkat *psychological preparedness* yang tergolong tinggi (96,4%), sementara sisanya berada pada tingkat rendah (3,6%). Begitu pula dengan *self-efficacy*, mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang tinggi (99,7%), dengan hanya sedikit sekali yang berada pada tingkat rendah (0,3%). Hasil tambahan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan pengalaman mengikuti mata kuliah kebencanaan, pelatihan/seminar kebencanaan, serta program studi.

#### 5.2 Saran

Berangkat dari temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

### 5.2.1 Saran Metodologis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat pengaruh *self-efficacy* terhadap *psychological preparedness* pada mahasiswa rumpun ilmu kesehatan, mengingat penelitian ini telah menemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini penting untuk memahami seberapa besar dampak *self-efficacy* dalam membentuk kesiapsiagaan psikologis mahasiswa.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan kelompok yang mendapatkan pelatihan dan yang tidak mendapatkan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis intervensi atau pelatihan yang paling efektif dalam meningkatkan *psychological preparedness* pada mahasiswa rumpun ilmu kesehatan.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Mahasiswa Rumpun Ilmu Kesehatan
  - a. Mahasiswa rumpun ilmu kesehatan diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan seminar kebencanaan. Hal ini penting mengingat 59,64% mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan, mengingat hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan *psychological preparedness* yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan dan yang tidak.
  - b. Mahasiswa juga perlu memanfaatkan secara optimal mata kuliah kebencanaan untuk mengembangkan *psychological preparedness*

dalam menghadapi bencana mengingat adanya pengaruh mata kuliah kebencanaan pada mahasiswa rumpun ilmu kesehatan.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan perlu mengembangkan dan menyeragamkan kurikulum mata kuliah kebencanaan untuk seluruh program studi rumpun ilmu kesehatan, dengan mempertimbangkan adanya perbedaan *psychological preparedness* antar program studi. Institusi juga diharapkan dapat menyelenggarakan simulasi dan praktikum kebencanaan secara berkala, terutama untuk program studi dengan tingkat *psychological preparedness* yang belum maksimal. Selain itu, institusi pendidikan dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan dan seminar kebencanaan yang dapat meningkatkan *psychological preparedness* mahasiswa.

## 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat merancang kebijakan dan program pelatihan kebencanaan yang komprehensif untuk mahasiswa, mengingat masih tingginya persentase mahasiswa (59,64%) yang belum pernah mengikuti pelatihan kebencanaan. Selain itu, pemerintah perlu memfasilitasi kolaborasi antara institusi pendidikan dan lembaga terkait dalam pengembangan program kesiapsiagaan bencana untuk mahasiswa rumpun ilmu kesehatan, sehingga dapat meningkatkan akses dan kualitas pelatihan kebencanaan.